

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi mempunyai tujuan tertentu yang struktur dan tujuannya saling berhubungan serta tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa organisasi mempunyai tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu organisasi harus disusun dan dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, organisasi mengharapkan para karyawan dapat berprestasi dan menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga karyawan tidak mengalami kejenuhan, kebosanan dan rasa malas bekerja yang mengakibatkan penurunan kinerja. Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan aktivitas yang harus dibina sehingga anggota organisasi merasakan adanya ikatan yang harmonis, saling mendukung dan saling membutuhkan.

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok saling berinteraksi dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Penempatan komunikasi menjadi bagian penting ketika orang menyadari bahwa komunikasi sangat dibutuhkan dan mampu menunjang kegiatan lainnya. Komunikasi sangat penting dilakukan dalam sebuah organisasi sehingga efektifitas dalam melakukan sebuah kegiatan ataupun aktivitas maupun interaksi, interaksi yang dilakukan adalah komunikasi antara atasan dan bawahan dalam organisasi. Komunikasi organisasi mempengaruhi bentuk komunikasi antar individu dan individu lainnya serta

individu dengan organisasi sehingga komunikasi memiliki peran penting dalam organisasi. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi dan bertujuan untuk menjaga sebuah keharmonisan kerja sama diantara berbagai pihak yang berkepentingan, komunikasi organisasi pada hakekatnya merupakan komunikasi antar manusia yang terjadi didalam lingkungan organisasi.

Kemampuan berkomunikasi di organisasi adalah salah satu kemampuan yang sangat penting bagi pimpinan maupun anggota. Dalam suasana aktivitas di organisasi, komunikasi sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga kinerja baik internal maupun eksternal. Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat penting karena kedudukan antara satu anggota dengan yang lainnya pada hakekatnya saling terkait.

Kinerja pegawai pada dasarnya menghendaki kinerja yang tinggi bisa tercapai oleh organisasi kerja yang professional, apabila pegawai memiliki kinerja yang rendah maka berdampak tidak baik, yaitu bisa menurunkan prestasi dan produktivitas organisasi. Apabila pegawai memiliki kinerja yang rendah maka berdampak tidak baik, yaitu bisa menurunkan prestasi dan produktivitas organisasi. Komunikasi ditempat kerja dengan sendirinya berjalan dan bisa membentuk pola-pola tertentu. Pola komunikasi ditempat kerja yang berjalan efektif akan membuat pegawai berinteraksi optimal dan juga membuat pekerjaannya lebih terorganisir.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan

Komunikasi Organisasi di Lingkungan Instansi Pemerintah, yang mana didalamnya tercantum sasaran dari pada pertauran tersebut adalah terciptanya pengelola komunikasi organisasi antar instansi pemerintah pusat, antar instansi pemerintah daerah, serta instansi pemerintah pusat dan daerah. Serta memiliki manfaat antara lain:

- 1) Sistem dan pola arus informasi komunikasi organisasi yang terpadu, tertata, dan merata;
- 2) Peningkatan kelembagaan humas yang kuat dan memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan informasi yang optimal dan bertanggung jawab;
- 3) Koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dalam mengelola komunikasi organisasi; serta
- 4) Terwujudnya hubungan komunikasi organisasi yang baik antar instansi pemerintah pusat, antar instansi pemerintah daerah, serta antar instansi pemerintah pusat dan daerah.

Hal ini dijabarkan lebih jelas dalam peraturan tersebut pada poin nomor 7 bagian F Pengertian Umum bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan organisasi dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun informal, untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah didalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan instansi pemerintahan.

Dengan pembahasan umum mengenai latar belakang diatas, peneliti pun memutuskan untuk menjadikan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat sebagai

lokasi/objek penelitian untuk penyusunan skripsi, karena selama 1 (satu) bulan peneliti juga melakukan magang dan penelitian di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, hal ini menjadi sebuah kesempatan untuk peneliti bisa mengumpulkan beberapa data baik secara langsung diberikan oleh pegawai kantor atau tidak langsung melalui media sosial dan alat elektronik lainnya. Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai fungsi dalam menangani permasalahan perlindungan sosial serta kesejahteraan sosial dengan ruang lingkup mencakup upaya-upaya peyantunan, mengayomi serta memberikan perlakuan dan pelayanan yang adil dan manusiawi kepada masyarakat yang memiliki sifat ketelantaran baik kepada anak-anak, lanjut usia, kecacatan, ketunasiswaan, dan bencana. Pembentukan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat ditetapkan berdasarkan dengan, Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat yang selanjutnya melalui ketetapan. Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 44 Tahun 2008 yang mengatur tentang Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil peninjauan yang peneliti lakukan di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa Komunikasi Organisasi masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Komunikasi ke Bawah, Contoh: kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada para pegawai, hal ini ditandai dengan kurangnya bimbingan serta arahan dari pimpinan terkait sistematika pelaksanaan tugas,

akibat hal tersebut terdapat pegawai yg kurang memahami hal pokok yg menjadi tugasnya atas pekerjaan yg sedang di ampunya kurangnya komunikasi dan koordinasi yang dilakukan pimpinan yg membuat staf di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat kurang baik hal ini disebabkan pengetahuan maupun penguasaan mengenai kerja menjadi kurang maksimal.

2. Kualitas Kerja, suatu hasil yang bisa diukur oleh seorang pegawai organisasi dimana seorang pegawai tersebut melakukan suatu pekerjaan yang didukung oleh sumber lainnya dalam mencapai tujuan. Contoh: Terdapat pegawai lupa dalam menyimpan sebagian berkas, sehingga pegawai tersebut harus membuat kembali berkas yang hilang.
3. Dalam kategori ketepatan waktu yang dilihat oleh peneliti di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat masih kurang dalam menaati sebuah peraturan. Hal ini terlihat sebagian pegawai di kantor cenderung sering terlambat dan melebihi peraturan jam masuk yang sudah ditentukan, sehingga sering terjadinya kiriman data yang tidak cepat terselesaikan dan tertunda dan bisa saja menghambat progress data arsip yang akan diselesaikan. Hal ini disebabkan karena pegawai tersebut kurang adanya kesadaran diri akan pentingnya jika pegawai tersebut selalu datang pada waktu yang tepat, dan juga pimpinan yang selalu memberikan sanksi hanya berupa teguran ringan dan tidak ada tindak lanjut kepada pegawai tersebut bisa mempengaruhi kualitas kinerja pegawai yang dihasilkan secara menyeluruh.

Masalah diatas, peneliti menduga disebabkan oleh komunikasi yang belum dilakukan berdasarkan faktor yang mempengaruhi komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi dari Atas ke Bawah, pemimpin dalam suatu organisasi harus selalu memperhatikan setiap bawahan atau pegawainya dengan baik, dengan selalu memberikan arahan, motivasi, dan memberikan sebuah aturan yang harus dipatuhi. Jika pemimpin didalam organisasi kurang baik, maka akan sangat berpengaruh bagi kinerja pegawai dalam organisasi tersebut.
2. Komunikasi dari Bawah ke Atas, setiap para pegawai wajib melaporkan kepada atasannya mengenai suatu pekerjaan dan juga keluhan atau masalah apa saja yang sedang pegawai tersebut alami, jika komunikasi dalam aktivitas sehari-hari antara pegawai dengan pemimpin kurang baik, maka kinerja dari seorang pegawai tersebut kurang berjalan dengan baik juga.

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS SOSIAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat?

2. Bagaimana Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengumpulkan data dan informasi mengenai Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat:

1. Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat?
2. Mengetahui Bagaimana Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat?
3. Mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penghambat Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diajukan guna menjelaskan mengenai Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang didapatkan selama melakukan proses perkuliahan dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar studi untuk perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis dan diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

2. Kegunaan Praktis.

- 1) Bagi penulis. Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pada masalah yang diteliti yaitu pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Umum dan Aparatur Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.
- 2) Bagi Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan suatu kesimpulan dan saran-saran terhadap masalah yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai.
- 3) Bagi pihak lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk memperkaya cakrawala berpikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.